
**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
KNOWLEDGE SHARING SISWA DI SMK PUTRA JAYA SCHOOL****Saut Pintubipar Saragih S.Kom., M.MSI.**Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Putera Batam
Batam, Kepulauan Riau

ABSTRACT

Implementation of information technology is hardware-based computer (hardware), software (software) and user (Users). Presently Information Technology has been fundamental. (Hardware) is the medium used to process information. Software (software) that systems and applications used to process inputs (input) to be informed. Users of the system are human (man) that psychology has a behavior (behavior) certain inherent, so that aspect in the context of human habits as a user (brain ware) of information technology is important as a determinant factor in every person running information technology. Sharing knowledge (knowledge sharing) is a very important part in knowledge management where this activity will make the knowledge or experience of students can spread wide and share to friends or the entire element is o the students environment . This study aims to determine the effect of the use of information technology to employee performance SMK Putra Jaya School.

Keywords: *Information_Technology, Hardware, Software, Brainware, Knowledge_Sharing*

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi komputer dan teknologi informasi, sekolah-sekolah di Indonesia sudah waktunya mengembangkan Sistem Informasi manajemennya agar mampu mengikuti perubahan jaman.

Sistem informasi dan komunikasi mampu memberikan kemudahan pihak pengelola menjalankan kegiatannya dan meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas sekolah dimata siswa, orang tua siswa, dan masyarakat umumnya. Penerapan teknologi informasi untuk menunjang proses pendidikan telah menjadi kebutuhan bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi informasi ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas bagi manajemen pendidikan. Keberhasilan dalam peningkatan efisiensi dan produktivitas bagi manajemen pendidikan akan ikut menentukan kelangsungan hidup lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain menunda penerapan teknologi informasi dalam lembaga pendidikan berarti menunda kelancaran pendidikan dalam menghadapi persaingan global.

Kemajuan teknologi dan informasi merupakan sebuah kenyataan perkembangan peradaban dunia yang memberikan banyak akses bagi terjadinya

perubahan pola kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang. Kondisi tersebut, turut pula menjadi pemicu bagi upaya-upaya perubahan dalam sistem pembelajaran atau pendidikan. Yakni upaya untuk melepaskan dunia pendidikan dari kungkungan model pembelajaran konvensional yang cenderung memaksa anak didik untuk mengikuti pembelajaran yang semakin hari semakin tidak menarik dan membosankan. Sehingga, dengan meminjam ungkapan Paulo Fraire, sekolah tidak lebih merupakan bangunan tembok penjara yang menjerat penghuninya (para siswa) untuk senantiasa mengikuti dan menerima dengan patuh semua ajaran yang terdapat di dalamnya..

Oleh karenanya, dunia pendidikan senantiasa dituntut untuk terus-menerus mengikuti alur perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian berkembang pesat, karena pendidikan yang tetap berkatat pada instruksional kurikulum yang kaku hanya akan menjadikan peserta didik gagap terhadap realita kemajuan teknologi yang semakin tak terbandung.

Dengan pemanfaatan teknologi di dalam dunia pendidikan, diharapkan akan mampu menggeser sifat pendidikan yang cenderung introvet (tertutup) menjadi ekstrovet (terbuka) dan lebih proaktif, sehingga akan semakin memberdayakan proses belajar mengajar menjadi lebih kreatif dan kompetitif.

Bodnar dan Hopwood dalam Rahadi (2007) menyebutkan ada tiga hal yang berkaitan dengan penerapan teknologi informasi berbasis komputer yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan pengguna (*brainware*).

Rahadi (2007) menyebutkan bahwa saat ini sistem informasi dan teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi perusahaan terutama dalam segala aspek aktifitas perusahaan. Sistem informasi dan teknologi informasi pada saat ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan bagi dunia bisnis. Dengan kata lain bahwa teknologi informasi merupakan sebuah hal yang tidak bisa kita lepaskan dari sebuah kebutuhan dasar yang mana harus kita penuhi.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan telah dilakukan di negara-negara maju. di Amerika Serikat, misalnya, pemanfaatan komputer dan jaringan komputer telah dilakukan sejak tahun 1980-an. setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mengakses bahan-bahan pelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif melalui jaringan komputer. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini ternyata berhasil meningkatkan hasil ujian, penurunan tingkat putus sekolah, dan penurunan tingkat ketidakhadiran di kelas.

Di Indonesia pemanfaatan internet sebagai sarana pendidikan masih sangat minim. untuk tingkat perguruan tinggi saja, hanya beberapa perguruan tinggi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dan itu pun belum maksimal. masih banyak aplikasi-aplikasi di internet yang belum digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan yang dilakukan. untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi jauh lebih minim lagi.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan telah dilakukan di negara-negara maju. di Amerika Serikat, misalnya, pemanfaatan komputer dan jaringan komputer telah dilakukan sejak tahun 1980-an. setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mengakses bahan-bahan pelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif melalui jaringan komputer. pemanfaatan teknologi informasi

dan komunikasi ini ternyata berhasil meningkatkan hasil ujian, penurunan tingkat putus sekolah, dan penurunan tingkat ketidakhadiran di kelas.

Ada banyak bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis komputer
2. Konsultasi dengan pakar internet, hal ini dapat dilakukan dengan pemanfaatan layanan e-mail, chat, atau mailing list di internet.
3. Perpustakaan online adalah perpustakaan dalam bentuk digital yang ditempatkan di internet.
4. Diskusi online adalah diskusi yang dilakukan di internet. aplikasi diskusi online memungkinkan para siswa dapat saling bertukar pikiran tanpa harus berkumpul di suatu tempat.

Ketersediaan teknologi informasi yang ada di sekolah yang digunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan sangatlah penting. Salah satu tujuan dari ketersediaan teknologi informasi tersebut adalah untuk menyediakan informasi yang pada hal ini dapat dikatakan sebagai pengetahuan oleh siswa. Kemudian tidak berhenti sampai pengumpulan informasi yang telah didapatkan dari teknologi informasi tersebut kemudian menurut para ahli bahwa berbagi pengetahuan juga merupakan sebuah hal yang mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan pada suatu lingkungan atau organisasi. Tujuan *Knowledge sharing* dapat dirangkum kepada beberapa hal

1. Sebagai langkah berbagi pengetahuan dan kolaborasi dalam rangka membantu pekerjaan sehari-hari.
2. Untuk menggali potensi pengetahuan di lingkungan siswa
3. Berdiskusi dan membahas pengetahuan yang dimiliki masing-masing siswa
4. Sebagai wadah utama untuk menumbuhkembangkan inovasi-inovasi.

Keuntungan *Knowledge sharing* juga dapat dinikmati oleh siswa-siswa yang mau melakukan kegiatan tersebut seperti Peningkatan efektivitas dan efisiensi dengan menyebarkan ide-ide yang baik dan praktek, efektivitas biaya dimana pengetahuan dikembangkan dan kemudian kembali digunakan oleh banyak orang, Penghematan waktu, bantuan emosional dan penurunan ketegangan yang dialami ketika masalah bersama, memecahkan masalah membawa orang bersama-sama,, lebih banyak ide canggih, wawasan dan sumber informasi yang diterapkan untuk masalah yang menghasilkan solusi lebih baik, perasaan kepuasan dari berbagi pengetahuan, seperti memberikan amal dan lainnya, menghormati cara menggunakan pengetahuan dengan atribusi dan izin menguntungkan orang yang menghasilkan pengetahuan dan orang yang berbagi itu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di perusahaan Panca Rasa Pratama Group seperti yang dijelaskan di atas membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap *Knowledge sharing* Siswa Di Smk Putra Jaya School”**.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah ditujukan untuk menghindari kerancuan dalam pelaksanaan penulisan. Dengan memperhatikan latar belakang dari penulisan ini, maka rumusan

masalah yang akan diteliti yaitu Bagaimana Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap *Knowledge sharing* Siswa Di Smk Putra Jaya School.

Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan penulisan yang terlalu luas, keterbatasan waktu serta agar penulisan lebih terarah, maka dalam penulisan ini penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah pokok yaitu:

1. Variabel Independen : Penggunaan Teknologi Informasi (X)
2. Variabel Dependen : *Knowledge sharing* Siswa (Y)
3. Objek penelitian dilakukan di sekolah Smk Putra Jaya School Jodoh.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap *Knowledge sharing* Siswa Di Smk Putra Jaya School.

II. Landasan Teori

Pengertian Penggunaan Teknologi Informasi

Dalam makalah ini kami fokus pada teknologi informasi yang berbeda dari sistem informasi. Pada dasarnya, teknologi informasi adalah istilah umum untuk konvergensi komputer, perangkat keras, perangkat lunak, telekomunikasi, Internet, elektronik dan teknologi yang dihasilkan. Hal ini dapat diukur melalui inventarisasi aplikasi yang organisasi memiliki. Sedangkan, sistem informasi adalah sebuah konsep yang sering digunakan didalam proses manajemen pengetahuan (Josefa Ruiz-Mercader, Angel Luis Merono Cerdan, Ramon Sabater-Sanchez, 2006).

Teknologi informasi dan sistem informasi, sering sekali tidak mampu digunakan secara optimal didalam pengaturan manajemen pengetahuan (Josefa Ruiz-Mercader, Angel Luis Merono Cerdan, Ramon Sabater-Sanchez, 2006).

Bodnar dan Hopwood dalam Rahadi (2007) menyebutkan ada tiga hal yang berkaitan dengan penerapan teknologi informasi berbasis komputer yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan pengguna (*brainware*).

Menurut Ayuliana, Neva, Novia Susanti, Fahreza (2011) Pemanfaatan teknologi informasi juga diperlukan dalam proses pengelolaan sekolah, baik dalam hal pengelolaan administrasi akademik, dan administrasi kepegawaian karena teknologi informasi adalah suatu istilah kontemporer yang mendeskripsikan kombinasi dari teknologi komputer (perangkat keras dan piranti lunak) dengan teknologi telekomunikasi (data, gambar, dan suara) dikutip dari Whitten et al (2004, p.8).

Indikator Penggunaan Teknologi Informasi

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Rahadi (2007), dan Whitten et al (2004), maka elemen-elemen yang mempengaruhi kelengkapan teknologi informasi yaitu:

1. Perangkat Keras (*Hardware*), yaitu perangkat teknologi yang bisa dilihat dan berbentuk fisik seperti penggunaan Server, Jaringan Komputer, Komputer Pribadi (*Personal Computer*), *Wifi Router*.

2. Perangkat Lunak (*Software*), yaitu perangkat komputer yang secara fisik tidak dapat disentuh tetapi secara fungsi dapat diperintah untuk melakukan instruksi yang diberikan. Beberapa hal yang mempengaruhi kualitas perangkat lunak yaitu:
- User friendly* (bersahabat kepada pengguna)
 - Easy to use* (mudah untuk digunakan)
 - Memenuhi kebutuhan pengguna

Pengertian *Knowledge sharing*

Menurut Aulawi, Govindaraju, Suryadi dan Sudirman (2009) dikutip dari Hansen dan Avital (2005) *knowledge sharing* dapat pula dipahami sebagai perilaku dimana seseorang secara sukarela menyediakan akses terhadap orang lain mengenai knowledge dan pengalamannya dan dilanjutkan dengan mengatakan bahwa tipe *knowledge sharing* behavior dapat bervariasi mengikuti pemahaman terhadap knowledge itu sendiri.

Menurut Hendriks (2005) *Knowledge sharing* (berbagi pengetahuan) adalah hal penting karena menyediakan link antara individu dan organisasi dengan memindahkan pengetahuan yang berada dengan individu ke tingkat organisasi, di mana ia diubah menjadi nilai ekonomis dan kompetitif bagi organisasi.

Tindakan sukarela berbagi pengetahuan oleh individu memberikan kontribusi untuk distribusi pengetahuan, dan proses berbagi dapat menyebabkan akuisisi pengetahuan dengan orang lain dalam organisasi (Ipe, 2005).

Berbagi pengetahuan antara individu, dengan demikian, hasil dalam pembelajaran individu, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi untuk organisasi belajar (Turner & Minonne, 2010). Kemampuan untuk berbagi pengetahuan, antara unit organisasi dan departemen, memberikan kontribusi sangat besar terhadap kinerja organisasi (Hendriks, 2005).

Peran teknologi informasi (TI) dalam berbagi pengetahuan telah menjadi pusat perdebatan (Maccoby, 2005). Sementara beberapa peneliti berpendapat bahwa manajemen pengetahuan (KM) inisiatif bisa berhasil tanpa menggunakan alat IT (Mohamed, 2006) peneliti lain telah, bagaimanapun, mengidentifikasi IT sebagai variabel yang dapat mempengaruhi berbagi pengetahuan (Huysman dan Wulf, 2006) untuk fakta bahwa teknologi adalah salah satu pilar penting dari manajemen pengetahuan (Maccoby, 2005).

Sebuah studi oleh Pai (2006) yang menguji hubungan antara efektivitas IS perencanaan strategis (ISSP) dan berbagi pengetahuan menemukan bahwa dukungan manajemen puncak untuk ISSP memiliki efek signifikan yang kuat terhadap perilaku berbagi pengetahuan. Sebuah studi terpisah di Korea Selatan oleh Kim dan Lee (1996) juga menemukan, antara lain, bahwa penggunaan kedua karyawan aplikasi TI dan keramahan sistem TI berdampak signifikan kemampuan berbagi pengetahuan karyawan.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa individu dengan lebih penggunaan dan persepsi yang menguntungkan TI dapat menunjukkan pengetahuan perilaku berbagi (Kumar, 2005) Ketersediaan pengetahuan yang sangat banyak dan dukungan yang ada yang dimiliki individu atau kelompok tertentu belum bisa menentukan proses

knowledge sharing berjalan dengan baik tanpa disertai dengan adanya suatu sikap mau berbagi pengetahuan tersebut.

Indikator *Knowledge sharing* Siswa

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Hendriks (2005), Hansen dan Avital (2005) memberikan pengertian bahwa *knowledge sharing* dapat dilihat jika siswa mampu melakukan hal berikut:

1. Kesiediaan atau suka rela, Hal ini bisa dikatakan bahwa sebuah pola perilaku siswa yang secara alami memiliki kesadaran untuk berbagi pengetahuan dengan teman di sekolah tanpa ada paksaan atau sebuah tekanan tertentu untuk melakukan *knowledge sharing* yang dimiliki.
2. Berdiskusi, Berdiskusi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dimana secara kuantitas siswa harus lebih dari satu orang siswa.
3. Berkomunikasi, Hal ini mengacu pada hal melakukan komunikasi atau hubungan secara bahasa fisik dan non-fisik kepada lingkungan. Hal ini dapat dilakukan melalui media teknologi informasi seperti telepon, sms, mesin pengirim pesan, surat elektronik dan media sosial.

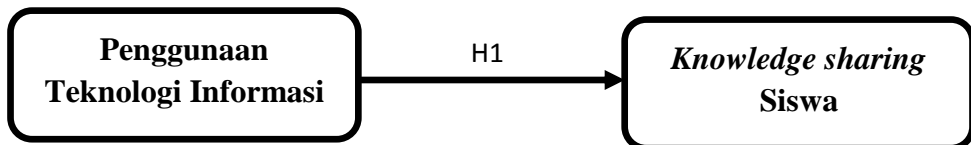
Berkolaborasi, Bekolaborasi dapat dikatakan antara perpaduan antara diskusi dengan komunikasi yang lebih aktif, dimana kegiatan berbagi pengetahuan akan lebih intensif dilaksanakan. Dalam hal ini bisa dilaksanakan satu orang dengan orang lain dan baik juga dilaksanakan antar kelompok belajar.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Mustafa Eid, Nuraddeen Abubakar Nuhu, (2009)	<i>The impact of learning culture and information Technology use on knowledge-sharing: a case of Kfupm</i>	X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
2	Hutagulung (2010)	<i>Information technology and learning: Their relationship and impact on organisational performance in small businesses</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran organisasi dapat ditingkatkan melalui investasi di bidang teknologi informasi serta mendorong pembelajaran individual dan meningkatkan kinerja organisasi 2. Kinerja organisasi berhubungan dengan kemampuan organisasi menyediakan teknologi informasi dan pembelajaran (learning)

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2012) mengenai pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan dengan kecerdasan emosi sebagai *moderating variable*, diperoleh hasil penelitian bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2010) mengenai pengaruh seleksi dan penempatan karyawan terhadap kinerja pegawai Dinas Kebudayaan & Pariwisata. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, maka kerangka pemikiran penelitian ini bisa dijelaskan oleh bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Menurut Sanusi (2011: 44), hipotesis berasal dari kata hipo yang berarti ragu dan tesis yang berarti benar. Jadi, hipotesis adalah kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis antara X_1 dan Y :

H_{o1} = Penggunaan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *knowledge sharing* siswa

H_{a1} = Penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *knowledge sharing* siswa

III. Pembahasan Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti. Desain penelitian ini merupakan desain penelitian kausalitas, yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sanusi, 2012 : 13-14). Penelitian ini khususnya merupakan penelitian kausalitas kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Sekolah Smk Putra Jaya School Jodoh yang berlokasi di 91 square blok I,G It 3-4 Jodoh, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel yang akan diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sample secara acak sederhana. Rumus untuk menghitung jumlah sample ini menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61), Penelitian ini

mengambil populasi dari seluruh siswa di sekolah smk putra jaya school sebanyak 160 siswa.

Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2012: 50). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi. Dimensi dari variabel ini adalah sebagai berikut:

1. *Software* (perangkat lunak)
2. *Hardware* (perangkat keras)

Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel oleh lain (Sanusi, 2012: 50). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *knowledge sharing* siswa. Indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiediaan atau suka rela
2. Berdiskusi
3. Berkomunikasi
4. Berkolaborasi

Setelah didefinisikan indikator masing-masing variabel, maka selanjutnya adalah merancang daftar pertanyaan untuk masing-masing indikator tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang dibagikan kepada subyek penelitian dalam hal ini adalah siswa sekolah Smk Putra Jaya School
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada *Staff IT* Sekolah Smk Putra Jaya School dan para guru yang lebih dekat dan mengetahui keadaan siswanya setiap hari di sekolah.
3. Studi literatur, dilakukan dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari buku-buku, jurnal, dan hasil laporan lain yang ada referensinya.

Analisis Deskriptif

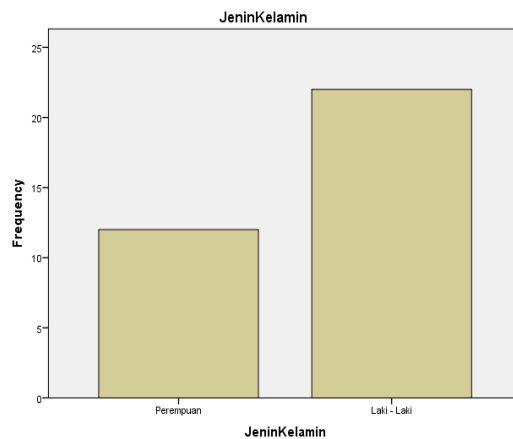
Menurut Irawan (2004) dalam Baroroh (2008: 1), analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif didasarkan pada hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan kepada siswa Sekolah Smk Putra Jaya School Jodoh. Adapun responden didalam penelitian ini adalah siswa di smk putra jaya school yang jurusan teknik komputer dan jaringan, yang peneliti pilih sebagai sampel yang terdiri dari 34 responden. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka peneliti memperoleh data berupa identitas, identitas tersebut dijadikan sebagai profil responden, yakni seperti pada table dibawah ini diperlihatkan data hasil jawaban dari responden yang telah diolah.

Berdasarkan jenis kelamin responden maka pada penelitian ini responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Dimana didapatkan hasil statistika bahwa

jenis kelamin laki yaitu terdiri dari 22 orang (64,7%) dan perempuan terdiri dari 12 orang (35.3%)

Tabel 2. Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

		JeninKelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	12	35.3	35.3	35.3
	Laki - Laki	22	64.7	64.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

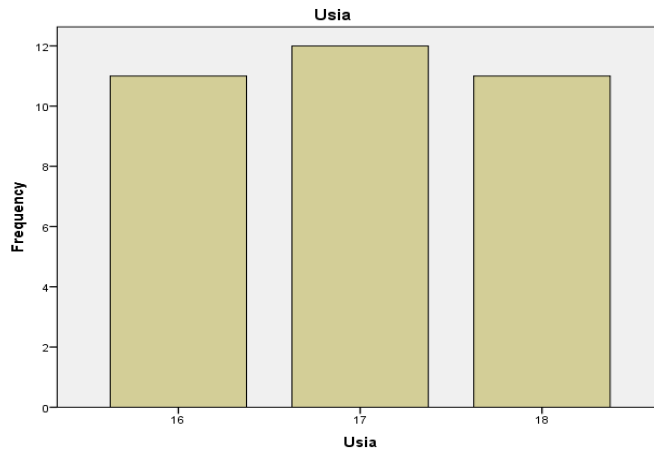


Gambar 2. Chart Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini juga didapatkan informasi mengenai umur responden dimana akan mencerminkan umur seorang siswa pada umumnya. Responden yang ada didalam penelitian ini berdasarkan usia yaitu berumur dari 16 tahun sampai dengan 18 tahun. Untuk umur siswa 16 tahun ada 11 orang siswa, untuk umur 17 ada 12 orang siswa, untuk umur 18 tahun ada 11 orang siswa.

Tabel 3. Responden Penelitian Berdasarkan Umur

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	11	32.4	32.4	32.4
	17	12	35.3	35.3	67.6
	18	11	32.4	32.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

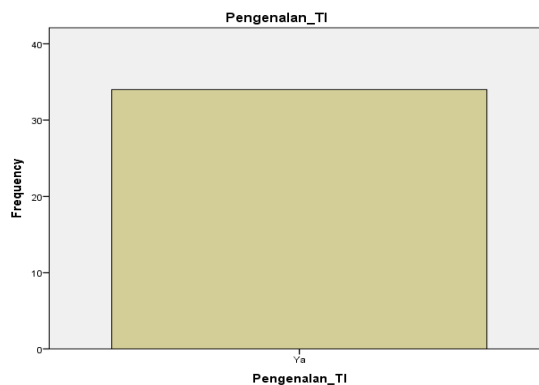


Gambar 3. Bar Chart Responden Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini juga didapatkan informasi apakah responden mengetahui tentang teknologi informasi atau tidak. Dimana teknologi informasi telah dijelaskan secara singkat melalui angket/kuesioner yang diberikan. Responden secara keseluruhan mengetahui tentang teknologi informasi tersebut. Sehingga diyakini bahwa responden adalah orang yang tepat untuk menjawab pernyataan dalam penelitian ini. Frekuensi yang dihasilkan menunjukkan bahwa dari 34 orang responden didapatkan seluruh responden menyatakan mengetahui teknologi informasi. Data tersebut dapat ditunjukkan oleh table berikut:

Tabel 4. Responden Penelitian Berdasarkan Pengetahuan Terhadap TI

		Pengenalan_TI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	34	100.0	100.0	100.0



Gambar 4. Bar Chart Responden Berdasarkan Pengenalan TI

Uji Reliabilitas dan Normalitas

Pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov smirnov menggunakan nilai Asymp. Sig. Jika nilai Asymp.Sig lebih besar dari 0,05 maka distribusi data adalah

normal. Jika nilai Asymp. Sig lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Menurut Wibowo (2012: 61), data yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Dan jika melihat pada diagram *Normal P-P Plot Regression Standardized*, keberadaan titik-titik berada di sekitar garis, demikian pula jika melihat titik-titik pada *scatter plot* nampak titik-titik tersebut menyebar, maka data dikatakan berdistribusi normal.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang kita pakai untuk mengukur sudah dapat dipercaya atau diandalkan. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.7 . dari hasil pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan dengan menggunakan 10 butir pernyataan pada kuesioner didapatkan hasil pengolahan data yaitu nilai alpha cronbach's adalah 0.832 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.7 sehingga alat ukur yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan didalam mengukur masing-masing variable. Untuk melihat hasil pengolahan datanya maka dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 6. Reliabilitas Instrument Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	10

Sugiyono (2011:348) mengemukakan bahwa instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Apabila nilai koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian dianggap reliabel. Dengan kata lain, apabila instrumen digunakan beberapa kali maka akan memberikan hasil yang sama. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang (Wibowo, 2012:53).

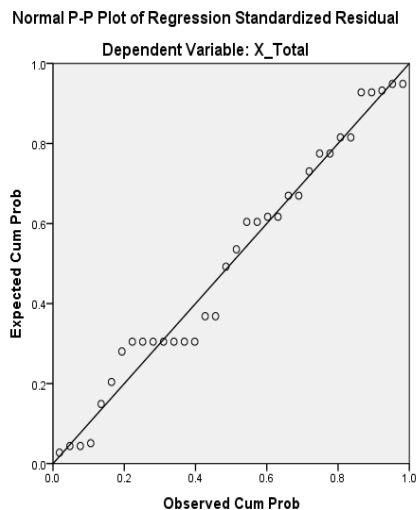
Uji Normalitas merupakan salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih dalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik meskipun semua data tidak dituntut untuk harus normal. Uji normalitas itu sendiri berfungsi untuk melihat bahwa data sampel yang kita ambil atau kita gunakan mengikuti atau mendekati distribusi normal (distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan). Tujuan Uji Normalitas adalah menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas adalah data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$ dan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$. Berdasarkan output dibawah diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,660 dan nilai Kolmogorov-Smirnov Z 0.730 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized
	zed

		Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11997282
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Untuk mendukung atau meyakinkan tingkat akurasi data pada uji normalitas pada uji Kolmogorov-Smirnov maka dilakukan uji p-plot test seperti berikut:



Gambar 5. P-Plot Chart Untuk Uji Normalitas variable

Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis

Menurut Sanusi (2012: 134), Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel bebas adalah penggunaan teknologi informasi sedangkan Variabel terikat adalah *knowledge sharing* siswa.

Uji t bertujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai rata-rata suatu populasi. Nilai t hitung ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf kesalahan tertentu. Kaidah yang digunakan dalam uji ini adalah:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Uji Hipotesis merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tentang keputusan hipotesis dapat diterima atau tidak diterima (ditolak). Hipotesis tersebut kemudian akan diuji dengan melakukan uji pengaruh yang bertujuan untuk menguji apakah setiap hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Analisis regresi linier sederhana dilaksanakan untuk melihat hubungan secara linier antara variabel penggunaan teknologi informasi dengan *sharing behavior*.

Tabel 8. Model Summary Pada *Linier Regresion*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.494 ^a	.244	.220	1.137	.244	10.314	1	32	.003

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dapat dilihat keputusan akhirnya seperti berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.708	2.306		2.041	.050
	X	.255	.079	.494	3.212	.003

a. Dependent Variable: Y

Mengacu kepada tabel yang ada diatas maka dapat dilihat beberapa data yang bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Probabilitasnya (nilai sig) > 0.05 atau t hitung < t tabel (n=34, t table=1.697) maka h₀ ditolak.
2. Probabilitasnya (nilai sig) < 0.05 atau t hitung > t tabel (n=34, t table=1.697) maka h_a diterima.
3. Nilai sig (probability) = 0.003
4. Nilai t hitung = 3.212
5. 0.003 < 0.05 dan 3.212 > 1.697

Keputusan akhir yang diambil berdasarkan hasil uji t tersebut adalah:

H_{o1} = Penggunaan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *knowledge sharing* siswa, ditolak

H_{a1} = Penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *knowledge sharing* siswa, diterima.

Hasil Pengolahan Data

Pada setiap penelitian yang menggunakan data kuantitatif sewajarnya harus dilaksanakan pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Begitupun juga dengan penelitian ini telah dilaksanakan pengujian validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 34 orang. Nilai 0,361 didalam variabel koefisien (r) untuk $n=34$ dan $\alpha=5\%$ dijadikan sebagai nilai acuan atau pembanding untuk nilai validitas yang sebenarnya. Jika nilai r hitung pernyataan dibawah 0,361 pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Hasil pengolahan data statistik spss didapatkan informasi bahwa seluruh butir pernyataan yang dijadikan sebagai alat ukur pada penelitian ini dianggap valid. Hasil pengolahan data statistik spss didapatkan informasi bahwa seluruh butir pernyataan yang dijadikan sebagai alat ukur pada penelitian ini dianggap valid. Hal ini dikarenakan seluruh nilai pearson correlation adalah lebih besar dari 0.361. (>0.361)

Pada uji normalitas instrument penelitian yang digunakan mendapatkan nilai yang lebih besar dari 0.361. Tujuan Uji Normalitas adalah menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas adalah data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$ dan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$. Nilai 0,361 didalam variabel koefisien (r) untuk $n=34$ dan $\alpha=5\%$. Jika nilai r hitung pernyataan dibawah 0,361 pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan kemudian berdasarkan hasil nilai signifikansi pengolahan data adalah 0,660 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Kemudian untuk menguji pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji t, dimana hasil nilai signifikansi yang didapatkan yaitu,

1. Nilai sig (probability) = 0.003
2. Nilai t hitung = 3.212
3. $0.003 < 0.05$ dan $3.212 > 1.697$

Sehingga keputusan yang diambil berdasarkan hasil uji t tersebut adalah hipotesis yang menyatakan penggunaan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *knowledge sharing* siswa, ditolak. Hipotesis yang menyatakan penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *knowledge sharing* siswa, diterima.

Hasil ini sangat didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Isniatun Munawaroh (2011) yang menyatakan adanya pergeseran tentang proses belajar yang mulai diadaptasi oleh seluruh kalangan lingkungan sekolah baik itu guru maupun siswa. Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajar dan meningkatkan mutu belajar bagi siswa atau pelajar. Teknologi informasi dan komunikasi yang sifatnya inovatif dapat meningkatkan apa yang sedang dilakukan sekarang. Serta apa yang belum kita lakukan tetapi akan dapat dilakukan dengan

menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu sudah seharusnya jika pengajar menguasai dan memanfaatkan seluruh kemampuan dan potensi teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadikan pergeseran pandangan tentang pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya hanya terjadi di ruang-ruang kelas yang kerap membosankan kini dapat terjadi diruang-ruang maya yang tidak terikat oleh ruang dan waktu.

IV. Kesimpulan

Teknologi informasi meliputi segala cara atau alat yang terintegrasi yang digunakan untuk menjangkau data, mengolah dan mengirimkan atau menyajikan secara elektronik menjadi informasi dalam berbagai format yang bermanfaat bagi pemakainya. Thompson et al (1991) mendefinisikan penggunaan teknologi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Penggunaan teknologi informasi merupakan sarana penunjang/pendorong bagi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Romney (2006) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi didalam organisasi akan mempengaruhi aktivitas-aktivitas/proses bisnis yang terdapat dalam organisasi tersebut. Adapun pengaruh penggunaan teknologi informasi dalam organisasi dapat dilihat dari dampak penggunaan teknologi informasi pada rantai nilai organisasi (*value chain*).

Pengujian hipotesis yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis diputuskan bahwa H₀ Ditolak dan H₁ Diterima. Hal ini berarti bahwa variabel penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *knowledge sharing* siswa.

Pada pengujian *pre-test* data penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Pengujian asumsi dasar sebelum melaksanakan pengujian dengan model regresi juga telah dilaksanakan dengan baik dan hasil yang didapatkan juga telah memberikan hasil yang baik dan layak untuk dilaksanakan pada pengujian hipotesis.

Variabel penggunaan teknologi informasi ditemukan memiliki signifikansi terhadap *knowledge sharing* siswa di sekolah smk jaya putra school jurusan tkj. Pada penelitian ini sangat jelas disampaikan bahwa *knowledge sharing* terlaksana akibat dari penggunaan teknologi informasi oleh siswa. Keberadaan teknologi informasi juga telah dapat dimaksimalkan oleh seluruh siswa.

Dari kesimpulan yang diberikan dapat dilihat bahwa penggunaan teknologi informasi mampu mempengaruhi *knowledge sharing* siswa. Dari hasil penelitian dapat diberikan sebuah masukan kepada pihak sekolah agar lebih meningkatkan kemampuan teknologi informasi yang dimiliki. Siswa yang menggunakan teknologi informasi sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu melalui berbagai kegiatan berbagi pengetahuan disarankan agar mempertahankan hal tersebut bahkan meningkatkan penggunaan teknologi informasi untuk berbagi pengetahuan.

Teknologi merupakan solusi tepat bagi penyelesaian masalah dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi akan mengatasi ketertinggalan perkembangan dari Negara maju. teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan memberikan kontribusi untuk mempercepat pemerataan kesempatan belajar dan meningkatkan mutu pendidikan, dengan cara menyediakan informasi selengkap-lengkapnya agar mudah tersimpan dalam otak peserta belajar yang sulit diatasi dengan cara-cara konvensional. Perkembangan penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan antara lain melalui dua tahapan. Tahapan pertama, adalah dengan penggunaan *Audio Visual Aid (AVA)* di dalam kelas yang akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta belajar. Tahapan kedua, penggunaan komputer dalam pendidikan. Kedua tahapan tersebut memberikan perubahan yang berarti dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg dalam Surya (2006), dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu:

1. dari pelatihan ke penampilan
2. Dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja
3. Dari kertas ke “on line” atau saluran
4. Fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja
5. Dari waktu siklus ke waktu nyata.

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dsb. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “*cyber teaching*” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet.

Teknologi informasi dan komunikasi mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap proses dan hasil pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya akselerasi, pengayaan, perluasan, efektivitas dan produktivitas pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan. Melalui penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi setiap peserta belajar akan terangsang untuk belajar maju berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kecakapan yang dimilikinya.

Knowledge sharing yang dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi juga dapat diimplementasikan oleh pihak sekolah sebagai sarana belajar yang lebih menonjolkan sisi efektifitas dan efisiensi belajar siswa. Pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sangat membuka peluang untuk membentuk perilaku berbagi pengetahuan siswa atau pelajar. Beragamnya sumber belajar yang dapat diakses siswa atau pelajar membutuhkan kearifan agar selektif

dalam memilah dan memilih sumber tersebut. Siswa atau pelajar tidak lagi hanya bergantung pada pengajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi terbiasa untuk kreatif mencari dan menciptakan informasi serta pengetahuan yang relatif baru.

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa atau pelajar untuk saling berkolaborasi antar siswa atau pelajar, karena pola pembelajaran yang terbentuk tidak lagi berpola pada individual tetapi pola kerjasama yang didalamnya terkandung tanggung jawab pribadi. Terbentuknya perilaku berbagi pengetahuan belajar dalam diri siswa atau pelajar menjadikan mereka mampu untuk bertahan dan bersaing di era global.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berdampak pada segala bidang kehidupan manusia termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran bukan lagi hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan, melainkan mengkondisikan siswa atau pelajar untuk belajar. Pola pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengubah peran pengajar dan siswa atau pelajar. Pembelajaran bergeser dari berpusat pada pengajar kepada siswa atau pelajar. Pengajar bukan lagi satu-satunya sumber dalam pembelajaran tetapi hanya sebagai salah satu sumber yang dapat diakses oleh siswa atau pelajar. Begitu juga halnya dengan siswa atau pelajar, dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi siswa atau pelajar bukanlah sebagai peserta yang pasif. Siswa atau pelajar dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran yang aktif. Hal tersebut mendorong terciptanya perilaku berbagi pengetahuan dalam belajar. Kreatif dalam memunculkan dan menciptakan informasi atau pengetahuan baru serta mandiri dalam mencari beragam sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran. *Knowledge sharing* yang terbentuk dengan diintegrasikannya teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran menjadikan siswa atau pelajar sebagai individu yang mampu bersaing di pasar dunia.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperdalam pada faktor *enabler knowledge sharing* sehingga dapat dibuktikan apakah teknologi sangat berperan sebagai enabler. Populasi yang diambil juga disarankan diperluas sehingga memungkinkan seluruh siswa memberikan pandangan mereka melalui pendapat yang mereka berikan melalui jawaban-jawaban yang diberikan nantinya dan populasi yang diambil juga bias diambil dari seluruh jurusan bahkan ke jenis sekolah yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuliana, Neva, Susanti, N., & Fahreza. (2011). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Sistem Informasi Manajemen Sekolah: Studi Kasus Pada Sma 78 Jakarta. Comtech , Vol.2 No.2, 1172-1191.
- Eid, M., & Nuhu, N. A. (2009). The Impact Of Learning Culture And Information Technology Use On Knowledge-Sharing: A Case Of KFUPM. Ecis , Ecis2009/160.

- Gottschalk, P. (2007). Knowledge Management Systems In Law Enforcement: Technologies And Techniques (It In Knowledge Management). Hershey: Idea Group Publishing.
- Ruiz Mercader, J., Cerdan, A. L., & Sabater-Sanchez, R. (2006). Information Technology And Learning: Their Relationship And Impact On Organisational Performance In Small Businesses. International Journal Of Information Management , 16-29.
- Sanusi, A. (2012). Metode Penelitian Bisni, Jakarta: Salemba Empat.